

ISLAMIC SOCIAL REPORTING, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERAN MODERASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII TAHUN 2019-2021

Namira Kamiliya¹, Aliamin Aliamin^{*2}

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: namira.k@mhs.unsyiah.ac.id¹, aliamin@unsyiah.ac.id^{*2}

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21127>

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Islamic social reporting, independent commissioners, and environmental performance on firm value with financial performance as a moderating variable in companies listed at JII during the 2019-2021 COVID-19 period. The population in this study were all companies listed on the Jakarta Islamic Index during the COVID-19 period 2019-2021. The sample selection used purposive sampling technique with predetermined criteria in order to obtain a sample of 39 companies. The research conducted is quantitative research with the type of research data, namely secondary data. Data analysis used multiple linear regression analysis and moderated regression analysis with the help of SPSS 23 data processing application. The results of this study indicate that either simultaneously or partially the variables Islamic social reporting, independent commissioners, and environmental performance have no effect on firm value and the interaction of financial performance, reflected by Return On Equity (ROE) is not able to strengthen the influence of Islamic social reporting, independent commissioners, and environmental performance on firm value.

Keywords: *Islamic Social Reporting, Independent Commissioner, Environmental Performance, Firm Value, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Pendirian pasar modal syariah hanyalah salah satu contoh dari berbagai aktivitas yang terjadi di pasar modal. Suatu kegiatan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang diatur menurut prinsip syariah disebut sebagai kegiatan pasar modal syariah.

Setiap perusahaan pasti akan melakukan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan sebuah citra dari perusahaan dan menjadi perusahaan yang selalu dapat berkembang (Dewantoro, 2019). Nilai perusahaan merupakan capaian utama bagi perusahaan yang mampu menggambarkan kesejahteraan bagi segala aspek yang ada pada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah hasil akhir dari apa yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan dengan segala upaya, strategi dan target yang dibentuk, dan direncanakan yang nantinya mampu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki citra dan eksistensi yang baik di mata masyarakat, maupun *stakeholders*.

Othman dan Thani mengembangkan kerangka Haniffa pelaporan berdasarkan prinsip syariah atau dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR merupakan item-item standar *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. ISR diharapkan memberikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan di akhirat nanti. ISR dibagi menjadi 6 tema yang terdiri dari keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Setiap tema terdiri dari item-item menjadi tolak ukur dalam pengukuran konten setiap tema tersebut.

Fenomena yang terjadi dengan pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan adalah salah satu

perusahaan yang terdaftar di JII yaitu Kalbe Farma Tbk. memiliki indeks ISR di tahun 2019 sebesar 44,02, tahun 2020 sebesar 42,73, tahun 2021 sebesar 49,03. Nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. di tahun 2019 senilai 0,66, tahun 2020 senilai 0,66, dan tahun 2021 senilai 0,68. Melihat data tersebut terjadi kenaikan dan penurunan pada indeks ISR dan terjadi kenaikan pada nilai perusahaan di tahun tersebut. Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh para pembeli/investor cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* dan tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 bahwa dana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diambil 2% laba bersih, sehingga perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara penuh harus didukung oleh kinerja keuangan yang bagus. Untuk melaksanakan ISR yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan finansial yang bagus, apalagi pengungkapan ISR masih merupakan kegiatan sukarela yang harus dilandasi oleh kesadaran sendiri oleh perusahaan. ISR merupakan kegiatan non-finansial yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. ISR merupakan salah satu strategi jangka panjang dalam usaha untuk keberlangsungan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan untuk mencapai akuntabilitas sehingga dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan melalui harga sahamnya. Setiawan et al., (2018) mengungkapkan ISR memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Putri (2018) menyebutkan pernyataan bahwa ISR dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Risti dan Veni (2020) membuktikan bahwa pada penelitiannya didapati hasil jika ISR mampu memberi pengaruh positif terhadap meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Sutapa dan Heri Laksito (2018); Ibrahim dan Muthohar (2019); Dessy dan Irkham (2021) ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keberadaan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan

kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan dapat membantu meminimalkan konflik agensi yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di JII yaitu Adaro Energy Tbk. memiliki nilai rata-rata dari rasio Komisaris Independen tahun 2019-2021 sejumlah 0,3775 yang berarti mayoritas dari entitas memiliki proporsi Komisaris Independen yang lebih atau sama dengan 30% dan sudah memenuhi Peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 pasal 19 ayat 2 yang mewajibkan perusahaan memiliki 30% presentase Komisaris Independen. Terdapat kemungkinan bahwa Komisaris Independen kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Selain itu juga proporsi Komisaris Independen yang diungkapkan hanya sekedar untuk menjalankan peraturan saja. Nilai perusahaan Adaro Energy Tbk. memiliki nilai rata-rata di tahun 2019-2021 sejumlah 0,79. Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan, sehingga masih memungkinkan terjadinya inefisiensi dalam pelaksanaan perusahaan.

Perlunya dewan komisaris independen dalam perusahaan yaitu untuk membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut (Nuryono et al., 2019). Hasil penelitian Sondokan et al., (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi dan Nugrahanti (2017) dan Wahyudin et al., (2020) yang menyatakan

bahwa “komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memberikan berita baik bagi investor maupun calon investor. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan salah satu alternatif untuk melihat nilai perusahaan. Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah kerusakan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan.

Fenomena yang terkait dengan pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di JII yaitu Vale Indonesia Tbk. memiliki penilaian kinerja lingkungan di tahun 2019-2021 adalah hijau diartikan sebagai perusahaan yang baik dalam kinerja lingkungannya. Nilai perusahaan Vale Indonesia Tbk di tahun 2019 senilai 0,78, tahun 2020 senilai 0,78 dan tahun 2021 senilai 0,78. Melihat data tersebut terjadinya stabilitas nilai kinerja lingkungan dan nilai perusahaan di tahun tersebut. Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh pengambilan keputusan investor tidak hanya fokus pada kinerja lingkungan perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga akan berpengaruh pada loyalitas investor dan konsumen. Dari loyalitas tersebut, penjualan dapat ditingkatkan sehingga profitabilitas pun meningkat. Akan tetapi, penjualan dalam jangka pendek belum pasti dapat meningkatkan profitabilitas. Jika profitabilitas perusahaan belum meningkat, maka nilai perusahaan tidak dapat meningkat juga. Kinerja lingkungan perusahaan yang bagus dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Mardiana dan Wuryani (2019) menyebutkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sawitri (2017) dan Hendrawati (2020) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sejak kasus pertama Covid-19 di Indonesia resmi diumumkan oleh Pemerintah pada 2 Maret 2020, hingga saat akhir tahun 2020 covid-19 belum sepenuhnya mereda dan kasus yang terjadi terus meningkat. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor ekonomi dimana Kuartal-III ekonomi Indonesia terkontraksi 5,32% dan pada kuartal-IV terkontraksi 3,49% sehingga Indonesia resmi mengalami resesi (Syafaat, 2021). Hal yang sama terjadi pada Pasar Modal Indonesia dimana Indeks Harga Saham Gabungan sempat turun hingga dibawah level 5.000 pada bulan Maret saat awal kasus Covid-19 diumumkan sebelum akhirnya ditetapkan Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO). Hal yang sama juga terjadi pada pasar modal syariah Indonesia dimana Indeks Jakarta Islamic Index (JII) berada di level 393 pada 24 Maret 2020 sebelum akhirnya meningkat kembali menjadi 635 pada 23 Desember 2020. Lebih lanjut kinerja JII menunjukkan perbaikan berarti seiring dengan terus meningkatnya kasus harian Covid-19 di Indonesia.

Melihat tidak konsisten hasil penelitian yang mengenai pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap nilai perusahaan membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan ISR sebagai pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebagai kumpulan saham-saham syariah yang paling likuid. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kategori syariah lebih baik diukur dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *waqaf*, *qordul hasan*, sampai pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan investor dengan peningkatan kinerja merupakan hal yang positif bagi investor. Salah satu unsur suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu entitas, dalam hal ini kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mampu mendukung semakin kuatnya pengaruh ISR terhadap nilai suatu perusahaan atau

bisa disebut variabel moderasi. Variabel moderasi yaitu variabel yang mampu membantu meningkatkan atau menurunkan pengaruh antara independen terhadap dependen. Kinerja keuangan merupakan sebuah cerminan dari kondisi material dari sebuah entitas yang mampu menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan, dalam hal ini keterkaitannya pada pelaksanaan ISR, kinerja lingkungan yang efisien, dan komisaris independen efektif adalah ketika perusahaan melaksanakan berbagai aktivitas operasional perusahaan harus didukung dengan kondisi keuangan entitas yang baik dan sekiranya mampu memenuhi kebutuhan dari perusahaan.

2. LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Islamic Social Reporting (ISR)

Sebuah konsep CSR yang lebih merujuk pada prinsip islami bisa juga disebut dengan *Islamic Social Reporting*. Informasi terkait *Islamic Social Reporting* nantinya mampu membantu dalam menambah eksistensi dan citra yang positif dari suatu entitas di mata para *stakeholders* terutama umat muslim, karena diharapkan informasi yang diungkapkan terkait aspek islami atau syariah mampu menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menilai suatu entitas apakah layak atau tidak jika nantinya akan berinvestasi di perusahaan tersebut. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan hak karyawan.

Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen.

Jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. “Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan” seperti yang diungkapkan oleh Dewi dan Nugrahanti (2017).

Keberadaan komisaris independen sangatlah diperlukan ketika pengambilan keputusan oleh dewan komisaris dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan menjadi lebih objektif. Dewan komisaris yang memiliki fungsi sebagai pengawas membentuk komite audit yang dipimpin oleh komisaris independen. Oleh sebab itu, perlu adanya komisaris independen yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Bagi perusahaan *go public* memiliki Komisaris Independen adalah kewajiban, karena berkaitan dengan kepentingan publik atau pemangku kepentingan. Tidak jarang dalam dunia bisnis terjadi transaksi maupun kegiatan yang melibatkan konflik dan benturan kepentingan yang akhirnya mengabaikan kepentingan dari pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya.

Komisaris Independen sebagai mekanisme *checks and balances* pada suatu perusahaan diperlukan agar seluruh kepentingan *stakeholder* terlindungi dan kualitas laporan keuangan semakin baik. Komisaris Independen diperlukan untuk menjamin transparansi laporan keuangan, menjamin akuntabilitas, mengatasi transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara adil dan wajar, serta menjamin perlakuan yang adil bagi pemegang saham publik dan *stakeholder* lainnya. Komisaris Independen dalam mengambil keputusan selalu menempatkan kepentingan dan kesetaraan *stakeholder* sebagai prinsip utama. Komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam mendorong diterapkannya prinsip serta praktek dalam tata kelola yang baik dalam perusahaan yang diwujudkan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasehat secara efektif kepada pihak direksi dan juga untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Kinerja Lingkungan

“Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya” (Purwanto, 2004:4). “Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah kinerja

perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik” (Angelina dan Nursasi, 2021). Kinerja lingkungan adalah suatu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan. Apabila tingkat kerusakan lingkungan rendah, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan baik. Sebaliknya apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan buruk (Sulistiwati dan Dirgantari, 2017).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. PROPER diselenggarakan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. *Rating* PROPER dapat diandalkan dan cukup terpercaya untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan ISO 14001 (Nurlela, 2017). Oleh karena itu, indikator pengukuran kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia menggunakan PROPER (Sawitri, 2017).

Nilai Perusahaan

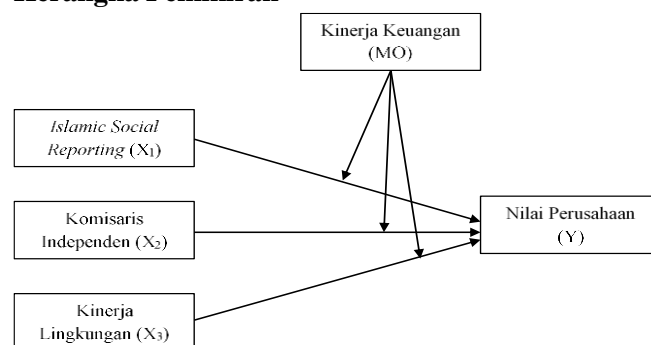
Nilai perusahaan adalah nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ramona, 2017). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola sumber daya yang dimiliki, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan di dalam memperbaiki kerusakan.

Kinerja Keuangan

Ermayanti (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan hasil yang dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemegang

saham atau investor yang telah menanamkan dananya pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator dari baik atau buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan, sebab informasi yang didapatkan dari lingkungan internal maupun eksternal tersebut yang nantinya akan dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Purwitaningsari, 2020). Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan yang ada di dalam perusahaan. Rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Pengembalian Ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan (Wahyudiono, 2014).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemegang pemilik atau pemegang saham serta indentik dengan harga saham. Harga suatu saham perusahaan tinggi, tentunya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah baik, sehingga perusahaan bisa menggunakan cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik para investor. Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para stakeholders muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Setiawan et.al, 2018).

H1: *Islamic Social Reporting* memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen mempunyai misi untuk mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris. Hal ini dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga Dewi & Nugrahanti (2017) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Komisaris independen memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan tercermin oleh *price to book value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan dapat memediasi kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan yang menjalankan program PROPER selama tahun 2015-2017 terbukti mampu memperoleh profitabilitas baik laba yang diperoleh atas memanfaatkan aset maupun ekuitas. Selain itu, kinerja lingkungan perusahaan sampel terbukti mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Khairiyani et.al, 2019).

H3: Kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Islamic Social Reporting*, Komisaris Independen, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Sebelum menentukan pilihan untuk berinvestasi atau tidak, investor harus mempertimbangkan kinerja keuangan. Dalam hal kinerja dan efisiensi secara keseluruhan, perusahaan harus berusaha untuk selalu meningkatkan (Azis dan Hartono, 2017). Komisaris Independen adalah anggota yang tidak memiliki

hubungan keluarga atau komersial dengan pemilik pengendali suatu perusahaan. Selain memberikan berbagai sudut pandang, dewan komisaris independen dapat membantu mengembangkan potensi tempat kerja dan menemukan metode baru untuk menangani masalah di dalam organisasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Munifah et.al, (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dan pengelolaan lingkungannya karena ketika perusahaan yang memiliki *image* yang baik dimasyarakat akan menjadikan investor lebih tertarik. karena berdampak pada tingginya kepuasan dan loyalitas dari konsumen terhadap produk perusahaan. Kinerja keuangan juga turut dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Karena lingkungan yang baik mampu mempengaruhi kinerja pasar yang mana dapat memberikan sinyal terhadap para *stakeholder*, semakin baik hubungan yang dilakukan oleh perusahaan kinerja keuangan serta citra nilai perusahaan juga akan baik. Akmalia & Indri (2020) dalam penelitiannya kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

H4: Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi.

H5: Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

H6: Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021. Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2021 sejumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten syariah yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) untuk tahun 2019-2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).	16
2	Emiten syariah yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang belum <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum Tahun 2019.	(0)
3	Emiten syariah yang tidak	(3)

No	Kriteria	Jumlah
	memenuhi kriteria PROPER dan kinerja lingkungan.	
	Sampel	13
	Periode Penelitian	3 Tahun
	Jumlah Sampel Akhir	39

Sumber: Data diolah (2022)

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela oleh emiten syariah sebagai pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pengambil keputusan.	$ISR LEVEL = \frac{\text{Jumlah skor ISR}}{34}$	Rasio	Dessy dan Irkham (2020)
2.	Komisaris Independen	Komisaris independen adalah semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis secara substansial di dalam perusahaan.	$KI = \frac{KI}{\text{Jumlah seluruh KI}}$	Rasio	Wahyudin et al., (2018)
3.	Kinerja Lingkungan	PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.	Penilaian ini dilakukan melalui pemberian ranking dan skor untuk menentukan sanksi dan penghargaan yaitu: Emas, Hijau, Biru, Merah, Hitam.	Ordinal	Akmala dan Indri (2020)
4.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per saham serta biasanya dilihat dari nilai saham perusahaan.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio	Setiawan dan Dewi (2018)
5.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$	Rasio	Refani dan Dewi (2020)

perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Sumber: Data diolah (2022)

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan model kuantitatif (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah annual report perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di website IDX. Metode pengumpulan

data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan dari *annual report*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	39	.62	.74	.6769	.03286
KOMISARIS INDEPENDEN	39	.20	.80	.4077	.14397
KINERJA LINGKUNGAN	39	3.00	5.00	3.9231	.62343
KINERJA KEUANGAN	39	1.02	140.20	21.3374	31.70426
NILAI PERUSAHAAN	39	79.00	870.00	415.0513	228.59789
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Tabel 3 menunjukkan *statistic descriptive* semua variabel yang diuji dalam penelitian ini untuk periode data tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan dari 39 pengamatan, rata-rata nilai perusahaan (Y) 415,0513. Angka 41,50 persen menunjukkan nilai laba bersih setelah pajak dari laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar di JII hanya dinilai 415,0513 kali dari jumlah saham beredar atau hanya 41,50 persen dari jumlah saham beredar. Standar deviasi untuk nilai perusahaan yaitu 228,59789. Nilai perusahaan terbesar yaitu 870 persen dan yang paling kecil yaitu 79 persen.

Rata-rata *Islamic social reporting* (X1) 0,6769. Angka 67,69 persen menunjukkan nilai indeks *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII hanya sebesar 0,6769 dari total pengungkapan *islamic social reporting* atau hanya 67,69 persen dari total pengungkapan *islamic social reporting*. Standar deviasi untuk *islamic social reporting* yaitu 0,03286. Nilai *islamic social reporting* terbesar yaitu 74 persen dan yang paling kecil yaitu 62 persen.

Rata-rata komisaris independen (X2) 0,4077. Angka 40,77 persen menunjukkan nilai komisaris independent pada perusahaan yang terdaftar di JII hanya sebesar 0,4077 dari jumlah dewan komisaris atau hanya 40,77 persen dari jumlah dewan komisaris. Standar deviasi untuk komisaris independen yaitu 0,14397. Nilai komisaris independen terbesar yaitu 80 persen dan yang paling kecil yaitu 20 persen.

Rata-rata kinerja lingkungan (X3) 3,9231. Angka 392,31 persen menunjukkan kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di JII hanya sebesar 3,9231 dari penilaian PROPER atau hanya 392,31 persen dari penilaian PROPER. Standar deviasi untuk kinerja lingkungan yaitu 0,62343. Nilai kinerja lingkungan terbesar yaitu 5 persen dan yang paling kecil yaitu 3 persen.

Rata-rata kinerja keuangan (Z) 21,3374. Angka 2,133 persen menunjukkan kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di JII hanya sebesar 21,3374 dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah ekuitas atau hanya 2,133 persen dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap

jumlah ekuitas. Standar deviasi untuk kinerja keuangan yaitu 31,70426. Nilai kinerja keuangan terbesar yaitu 140 persen dan yang paling kecil yaitu 1 persen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	209.36549850
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076

	Negative	-.055
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, dihasilkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistributor normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* diatas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-220.835	1008.484		-.219	.828		
	ISR	535.897	1482.994	.077	.361	.720	.543	1.842
	KOMISARIS INDEPENDEN	-245.829	503.143	-.155	-.489	.628	.246	4.070
	KINERJA LINGKUNGAN	99.325	65.941	.271	1.506	.141	.763	1.311
	KINERJA KEUANGAN	-.764	2.030	-.106	-.377	.709	.311	3.214

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF dibawah 10. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.063	221.33875	2.288

- a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, ISR, KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN
 - b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
- Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Syarat untuk tidak bermasalah atau tidak terjadinya autokorelasi adalah menggunakan persamaan $du < 4 - du$. Untuk 39 sampel (n) serta jenis variabel independen (k=4), nilai du adalah 1,583. Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dw) adalah 2,288 sehingga persamaannya menjadi $(du)=1,583 < (dw) = 2,288 < (4-du) = 2,417$. Berdasarkan persamaan *Durbin-Watson* tersebut dapat diketahui bahwa nilai nilai (dw) lebih besar daripada nilai du serta nilai (dw) lebih kecil daripada nilai (4-

du) sehingga syarat agar tidak terjadinya autokorelasi sudah terpenuhi. Maka dapat disimpulkan persamaan regresi sudah bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	277.028	526.711		.526	.602
	ISR	-296.646	774.539	-.082	-.383	.704
	KOMISARIS INDEPENDEN	127.249	262.782	.154	.484	.631
	KINERJA LINGKUNGAN	19.361	34.440	.101	.562	.578
	KINERJA KEUANGAN	-1.595	1.060	-.425	-1.504	.142

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Dari analisis uji heterokedastisitas diatas, pada hasil uji *Spearman's rho* nilai signifikan masing-masing variabel independen > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-220.835	1008.484
	ISR	535.897	1482.994
	KOMISARIS INDEPENDEN	-245.829	503.143
	KINERJA LINGKUNGAN	99.325	65.941
	KINERJA KEUANGAN	-764	2.030

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = -220,835 + 535,897 \text{ ISR} - 245,829 \text{ KI} + 99,325 \text{ KL} - 764 \text{ KK}$$

Berdasarkan hasil regresi yang dapat diartikan hubungan antar variabel independen dan dependen,

baik secara parsial maupun simultan, berikut penjelasannya:

1. Konstanta yang memiliki nilai -220,835 artinya, jika tidak ada perubahan pada ISR, komisaris independen, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan yang termasuk dalam variabel bebas. maka nilai perusahaan sebesar -220,835 sebagai nilai konstan untuk variabel terikat.
2. Koefisien untuk variabel ISR (X1) senilai 535,897 artinya, setiap penambahan indeks ISR akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 535,897.
3. Koefisien untuk variabel komisaris independen (X2) senilai -245,829 artinya, setiap penambahan komisaris independen akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar -245,829.
4. Koefisien untuk variabel kinerja lingkungan (X3) senilai 99,325 artinya, setiap penambahan PROPER akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 99,325.
5. Koefisien untuk variabel kinerja keuangan (Z) senilai -764 artinya, setiap penambahan ekuitas akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 764.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis berbeda dengan analisis subkelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas

sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi.

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-214.025	998.924		-.214	.832
	ISR	2747.324	1805.294	.395	1.522	.138
	KOMISARIS INDEPENDEN	-1221.718	700.253	-.769	-1.745	.091
	KINERJA LINGKUNGAN	-155.545	162.343	-.424	-.958	.345
	MODERASI_1	-162.773	84.928	-16.081	-1.917	.064
	MODERASI_2	76.543	38.628	8.837	1.982	.056
	MODERASI_3	17.819	10.033	7.366	1.776	.085

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Pada tabel 9 telah digambarkan hasil uji MRA terhadap variabel kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,064, 0,056, dan 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi kinerja keuangan pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke-4, 5, dan 6. Karena tingkat signifikansi yang dihasilkan >0,05.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil uji R square dapat dilihat pada kolom R square pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.063	221.33875

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, ISR, KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,063, yang menunjukkan bahwa hanya 6,3 persen variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang

dapat memprediksi nilai perusahaan, sesuai dengan tabel di atas. Sedangkan sisanya 93,7 persen diprediksi oleh variabel dan karakteristik di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki fungsi minimum dalam mendefinisikan variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji-F tersedia pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502874.807	6	83812.468	1.809	.129 ^b
	Residual	1482891.090	32	46340.347		
	Total	1985765.897	38			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), MODERASI_3, ISR, KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, MODERASI_2, MODERASI_1
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Tabel 11 menunjukkan bahwa F taksiran sebesar 1,809 lebih rendah dari nilai F tabel sebesar 2,64, menunjukkan bahwa hasil uji F menolak H_1 . Seperti yang dapat diamati, uji F dalam model regresi memiliki nilai signifikansi 0,129, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dan variabel moderasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil Uji t ditunjukkan pada Tabel 12, sedangkan pembahasan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-214.025	998.924		-.214	.832
	ISR	2747.324	1805.294	.395	1.522	.138
	KOMISARIS INDEPENDEN	-1221.718	700.253	-.769	-1.745	.091
	KINERJA LINGKUNGAN	-155.545	162.343	-.424	-.958	.345
	MODERASI_1	-162.773	84.928	-16.081	-1.917	.064
	MODERASI_2	76.543	38.628	8.837	1.982	.056
	MODERASI_3	17.819	10.033	7.366	1.776	.085

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 12 diatas, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dengan nilai alpha 0,05 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03 ($df = 39 - 4 - 1$; 0,05), berikut penjelasannya:

1. Variabel *Islamic Social Reporting* (Sig = 0,136 & $t_{hitung} = 1,522$)
Nilai Sig (0,136 > 0,005)
Nilai t_{hitung} (1,522 < 2,03)
Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel *islamic social reporting* (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Variabel Komisaris Independen (Sig = 0,091 & $t_{hitung} = -1,745$)
Nilai Sig (0,091 > 0,005)
Nilai t_{hitung} (-1,745 < 2,03)
Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel komisaris independen (X2) secara parsial

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3. Variabel Kinerja Lingkungan (Sig = 0,345 & $t_{hitung} = -0,958$)

Nilai Sig (0,345 > 0,005)

Nilai t_{hitung} (-0,958 < 2,03)

Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel kinerja lingkungan (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis berdasar tabel menunjukkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,136. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1), karena tingkat signifikansi yang dihasilkan > 0,05. Sejalan dengan penelitian Sutapa dan Heri Laksito

(2018); Ibrahim dan Muthohar (2019); Dessy dan Irkham (2021) ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh para pembeli/investor cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* dan tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis berdasar tabel menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,091. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2), karena tingkat signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Sejalan dengan penelitian Dewi dan Nugrahanti (2017) dan Wahyudin et al., (2020) yang menyatakan bahwa “komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”. Hal ini disebabkan oleh keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan, sehingga masih memungkinkan terjadinya inefisiensi dalam pelaksanaan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis berdasar tabel menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,345. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3), karena tingkat signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Sejalan dengan penelitian Sawitri (2017) dan Hendrawati (2020) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengambilan keputusan investor tidak hanya fokus pada kinerja lingkungan perusahaan.

Pengaruh *Islamic Social Reporting*, Komisaris Independen, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting*, Komisaris Independen, dan Kinerja Lingkungan secara berturut-turut memiliki tingkat pengaruh signifikan sebesar 0,064, 0,056 dan 0,085. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan memperlemah

hubungan antara *Islamic Social Reporting*, Komisaris Independen, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Jadi penelitian ini menolak hipotesis keempat, kelima dan keenam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengujian ISR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,138, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. dan dapat disimpulkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atau bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutapa dan Heri Laksito (2018); Ibrahim dan Muthohar (2019); Dessy dan Irkham (2021).
2. Pengujian komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,091, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dan dapat disimpulkan Pengungkapan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atau bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2017) dan Wahyudin et al., (2020).
3. Pengujian kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,345, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dan dapat disimpulkan Pengungkapan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atau bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sawitri (2017) dan Hendrawati (2020).
4. Pengujian *islamic social reporting*, komisaris independen, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064, 0,056, dan 0,085, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dan dapat disimpulkan interaksi kinerja keuangan yang direfleksikan dengan *Return On Equity* (ROE) tidak mampu memperkuat pengaruh *islamic*

social reporting, komisaris independen, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2018) dan Wardhani (2019).

Saran

Masih terdapat keterbatasan *islamic social reporting*, komisaris independen, dan kinerja lingkungan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dilihat dari nilai koefisien determinasi cukup rendah. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen dan dapat mengganti variabel moderasi kinerja keuangan dengan variabel yang lain.

Daftar Pustaka

- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)3*, 155–175.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Arifin, S., Yaqin, A., & Dinia, K. N. (2020). The Effect of Islamic Social Reporting (ISR), Leverage and Institutional Ownership on Firm Value and Profitability. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 1(1), 62–76.
- Bursa Efek Indonesia. (2022, Maret 5). *Laporan Keuangan Tahunan*. IDX. Diakses dari: www.idx.co.id
- Dessy Fitria, & Irkham, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1629–1643.
- Dewantoro, M. M. (2019). Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011 - 2013).
- Ermayanti, D. 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Harian Kompas 15. Jakarta.
- Fadillah, H. S., Indrianasari, N. T., & Yasminiwati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *PROGRESS CONFERENCE*, 2.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspektif. *Indonesian Management and Accounting Research*, 128–146.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9-20.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022, Maret 21). *Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan*. Diakses dari: PROPER. www.menlhk.go.id
- Khairani, Siti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Mahardikasari, M., & Aryani, Y. A. (2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (02), 2019, 102-112

- Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(02), 102–112.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Munifah, A., Andika, A. D., & Ria, T. N. (2022). PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019), 8.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Nurlela, R. & Islahuddin. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Othman, R., & T. A. M. dan G. E. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Reserch Journal*, 12.
- Prasetyo Tommy. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1–11.
- Purwanto. 2004. *Pengukuran Kinerja Lingkungan*.
- Purwitaningsari, A. I. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 52–67.
- Ramona, S. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *e-Journal Mahasiswa Prodi Akuntansi*, 3(1).
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Refani, R., & Dewi, V. S. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 524–533. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8242/>
- Sawitri, A.P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Method for Business (7th ed.)*. New York: John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>
- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., dan I, Nyoman Kusuma. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2) ,167-193.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiawati, E. & Dirgantari, N. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>
- Syafaat Muhari. (2021). Kinerja Jakarta Islamic Index Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 60–76. <https://doi.org/10.33511/almizan.v5n1.60-76>
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1061>
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1610>
- Wahyudiono, B. 2014. *Laporan Keuangan (edisi ke-1)*. Jakarta: Raih Asa Sukses.